

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *CURRENT RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. KHARISMA SAMUDERA LINTASINDO DI SURABAYA

Nur Fadilah
nurf4855@gmail.com
Sonang Sitohang

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of return on asset (ROA), current ratio and firm size on profit growth of PT. Kharisma Samudra Lintasindo Surabaya. While, as the research was case study, it did not use data collection technique. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. the research result concluded Return On Asset (ROA) and firm size had positive and significant effect on profit growth. On the other hand, current ratio had negative and significant effect on profit growth. This result was supported by Mauludin (2018), as it showed current ratio partially had negative effect on profit growth. Meanwhile, current ratio simultaneously had significant effect on profit growth. Furthermore, return on asset (ROA) had positive and significant effect on profit growth. This result was in line with Heikal (2014), in which showed return on asset had positive and significant effect on profit growth. Also it was supported by Azeria and Neira (2017), which stated return on asset partially had significant effect on growth. Additionally, firm size had positive and significant effect on growth.

keyword: profit, roa, cr, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya, dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heikal (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Azeria (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

kata kunci : laba, roa, cr, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan di Indonesia saat ini sangat pesat dan persaingannya sangat ketat karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang datang sehingga terjadi banyak persaingan pada setiap perusahaan di bidangnya masing-masing. Persaingan yang ketat inilah membuat para pendiri ataupun manajer lebih memperhatikan kinerja karyawan. Semakin baik kinerja karyawan di suatu perusahaan, maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut sehingga akan membuat perusahaan tersebut menjadi mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dilihat dari perkembangan perusahaan di Indonesia yang terjadi saat ini, perusahaan ekspedisi banyak mengalami peningkatan dalam hal permintaan untuk pengiriman barang baik dari darat, laut dan udara. Menghadapi meningkatnya jasa pengiriman barang yang sejenis dengan kualitas yang beragam dan selera konsumen yang mudah berganti dan munculnya pesaing-pesaing baru, dampaknya

adalah semakin banyak perusahaan jasa pengiriman barang yang ditawarkan dalam bentuk pelayanan yang beragam. Kondisi demikian membuat para pelanggan dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhannya, sedangkan dalam pihak perusahaan menimbulkan iklim persaingan yang semakin naik dalam mendapatkan konsumen. PT. Kharisma Samudera Lintasindo merupakan salah satu perusahaan swasta yang berdiri pada bidang jasa pengiriman barang (*freight forwarding*) dan usaha ekspedisi. PT. Kharisma Samudera Lintasindo terletak di Jl. Teluk Kumai Timur No. 17, Surabaya. PT. Kharisma Samudera Lintasindo memiliki berbagai cabang yang terletak di berbagai kota yaitu: Jakarta, Bandung, Semarang, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, dan Pontianak. PT. Kharisma Samudera Lintasindo mencakup *sea cargo* (ferry cepat dan PELNI) dan *land transportation*. Dengan mengembangkan jasa angkutan dengan "Kapal Ferry Cepat" PT. Kharisma Samudera Lintasindo telah memperoleh kepercayaan dari beberapa perusahaan besar yang terkenal di Indonesia yaitu: PT. Antar Mitra Sembada, PT. Parit Padang Global, PT. Cheva Logistic, PT. Gawih Jaya, PT. Bentoel International Investama, PT. Kalbe Farma, dan Mitra Kerja *Freight Forwarding* (Jasa Kiriman). Menurut (Purwanti, 2008), menyatakan bahwa dalam bisnis ekspedisi sebagian besar sudah banyak dikenal dengan nama TIKI, JNE, ESL serta perusahaan yang sudah lama sekali berjalan dalam jasa pengiriman mulai dari surat sampai dengan paket barang yang merupakan satu-satunya perusahaan BUMN yaitu Pos Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di jasa ekspedisi menyebabkan persaingan bisnis di pasar jasa pengiriman barang dan paket dokumen ini juga ketat. Perusahaan tersebut berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik untuk menarik konsumen sebanyak mungkin sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Industri jasa pengiriman barang, kargo, logistik, ekspedisi, jasa angkutan barang dan sejenisnya mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan sebuah perusahaan (Purwanti, 2008). Sehingga tidak heran jika industri jasa pengiriman barang ini kian menjamur. sistem belanja online saat ini, menjadi salah satu *trigger* semakin banyak perusahaan-perusahaan jasa pengiriman barang atau kurir. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2017 jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 143,26 juta dan Menurut Google dan Tamasek jumlah transaksi dari *e-commerce* di Indonesia mencapai 146,7 triliun dan akan terus bertambah. Maraknya transaksi *e-commerce* dari tahun ke tahun, dapat mendorong bertumbuhnya peluang bisnis pada sektor logistik. Menurut Jack Ma, sebagaimana yang telah dilansir techinasia, logistik adalah kunci pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia. Oleh karena itu, logistik sangatlah penting.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor logistik terus bertambah setiap tahunnya. Nilai PDB sektor logistik tahun 2016 sebesar Rp104,69 triliun dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp119,72 triliun. Sedangkan pada triwulan pertama tahun 2018, nilai PDB sektor logistik mencapai Rp.30,7 triliun lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan pertama pada tahun 2017. Tren yang positif ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis pada sektor logistik di Indonesia. Banyak yang telah berlomba-lomba memanfaatkan peluang bisnis jasa pengiriman barang ini. Sebagai contoh, perusahaan yang berjalan dibidang transportasi yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat yang ikut serta memanfaatkan sektor logistik dengan menghadirkan *Go-Send* dan *Go-Box*. Pendapatan laba suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional selama perusahaan tersebut berjalan. Semakin baik kegiatan operasional perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan laba yang akan didapatkan. Pertumbuhan laba adalah perubahan nilai prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari selisih antara tahun sekarang terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan akan mampu membayar deviden di masa yang akan datang dan besarnya deviden yang dibayarkan bergantung pada

kondisi perusahaan Hapsari (2007). Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik akan memiliki total aktiva yang besar sehingga memberikan peluang besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011). Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)* seperti yang dikatakan oleh Munawir (2013:89) *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan (laba). Hasil rasio dari *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2014:104). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Heikal (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Azeria (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. *Return On Asset (ROA)* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Current Ratio* seperti yang dikemukakan oleh (Weston, 2010:110) menyatakan bahwa *Current ratio* adalah kegiatan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Untuk mengetahui perusahaan likuid atau tidak maka dapat dilakukan dengan cara perhitungan menggunakan salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (Munawir, 2010:72) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan menjadi uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Suatu *current ratio* yang tinggi menunjukkan jika manajemennya kurang baik. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *financial* yang harus dipenuhi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mita Febriana. (2016) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sayekti dan Saputra (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya ? (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya ? (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya ? Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. (2) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. (3) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan

perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang tersedia didalam perusahaan

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio (Rasio Lancar) adalah kegiatan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan per 31 desember atau akhir tahun. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan penjualan suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut (Kurniasih, 2012:148) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar yang telah *well established* akan lebih mudah dalam memperoleh modal pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar (Agus Sartono, 2010:249).

Pertumbuhan Laba

Laba adalah suatu pendapatan atau keuntungan yang didapat dari biaya-biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pemasukan biaya atau pengembalian biaya modal lebih besar dan perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Laba merupakan perbandingan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu (Nafarin, 2007:788). Menurut (Hanafi, 2010:32) menyatakan bahwa laba adalah perhitungan dari ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: Laba = penjualan - biaya yang dikeluarkan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Heikal (2014). Variabel independen: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to equity (DER)* dan *Current ratio (CR)*. Hasil penelitian secara parsial dengan uji t *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan positif. Dan *debt to equity (DER)*, *current ratio (CR)* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kedua, penelitian menurut Azeria (2017). Variabel independen: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. Sedangkan *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Ketiga, penelitian menurut Khaldun (2014). Variabel independen: *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Keempat, penelitian menurut Ana Susanto (2016). Variabel independen: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equality Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil

penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equality Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kelima, penelitian menurut Mauludin (2018). Variabel independen: *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan *current ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. dan *net profit margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan *current ratio (CR)*, *net profit margin (NPM)* dan *return on equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan.

Keenam, penelitian menurut Mahaputra (2012). Variabel Independen: *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *profit margin (PM)*, dan *total assets turnover (TAT)*. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total assets turnover (TAT)*, dan *profit margin (PM)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Ketujuh, penelitian menurut Mita Febriana (2016). Variabel independen: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Total asset turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Kedelapan, penelitian menurut Sayekti (2015). Variabel independen: *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesembilan, penelitian menurut Nainggolan (2018). Variabel independen: *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

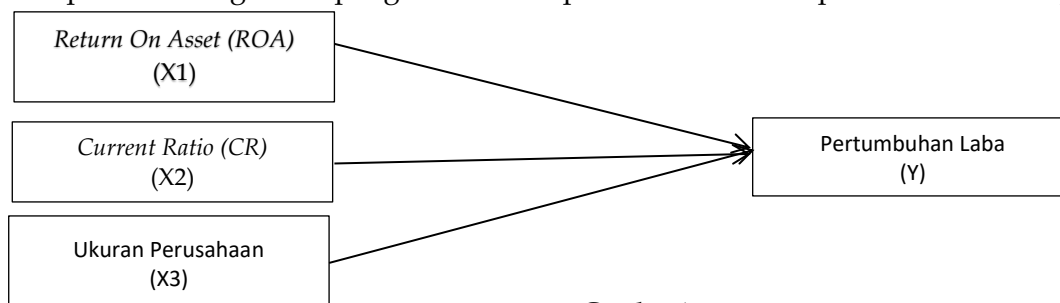
Kesepuluh, penelitian menurut Laili Fitriana (2018). Variabel independen: Kepemilikan Institusional, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesebelas, penelitian menurut Zerlinda Gitta (2017). Variabel independen: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)* dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan *Total Asset Turnover (TAT)* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keduabelas, penelitian menurut Cicilia (2018). Variabel independen: Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Perputaran Piutang. Variabel dependen: Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan rerangka konsep yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2014:128). Di dalam penelitian ini menghubungkan tiga variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran perusahaan yang dihubungkan dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang dibuat guna untuk mengetahui sumber dana yang didapat dan mengetahui pengeluaran dan pemasukan selama perusahaan itu berjalan.



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2010:89) *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Hasil rasio dari *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2014:104). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heikal (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Azeria (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Dan adapula *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan yaitu yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ana Susanto (2016).
 H_1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan teori *signal*, manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau *signal* yang baik bagaimana cara pandang pihak manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Brigham, 2011:184). Dengan demikian, semakin tinggi *current ratio* yang ada pada perusahaan, maka semakin baik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi utang jangka pendeknya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mauludin (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola laba. Hal ini dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tingginya total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan (besar atau kecil). Semakin besar suatu

perusahaan, maka akan semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitria (2014) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang dalam artian penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah dan kondisi saat ini dari objek yang diteliti, maka peneliti hanya memusatkan pada satu kasus saja, yaitu pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo, adapun masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Kharisma Samudera Lintasindo dengan tersedianya data yang diperlukan didalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode 2014-2018. Jasa ekspedisi merupakan jasa yang berupa pengiriman barang ataupun perusahaan yang menyediakan pengangkutan barang.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel, karena jenis penelitian yang dilakukan bersifat kasus, dimana penelitian yang dilakukan hanya pada satu perusahaan yaitu PT. Kharisma Samudera Lintasindo Surabaya, adapun masalah atau kasus pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Kharisma Samudera Lintasindo dengan tersedianya data yang diperlukan didalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter, dimana dalam data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo yang didapatkan dari hasil riset pada perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan bulanan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi pada tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo. Data tersebut diperoleh dari hasil riset yang dilakukan oleh perusahaan, berupa laporan keuangan bulanan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi pada tahun 2014-2018. Untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti mendatangi perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo yang terletak di JL. Teluk Kumai Timur No. 17, Surabaya. Kemudian peneliti meminta ijin riset untuk meminta dan menyalin atau mengcopy data laporan keuangan bulanan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi pada tahun 2014-2018 pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo yang digunakan sebagai penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti ada empat macam yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba. Dari keempat variabel tersebut, maka dapat digolongkan menjadi dua variabel yaitu:

Return on asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:106) *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas atau rentabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung variabel *ROA* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio adalah kegiatan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. *Current ratio* merupakan salah satu bentuk dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Adapun rumus untuk menghitung variabel *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yaitu dengan melihat total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda:2017). Adapun rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (*size*) = Logaritma natural (Ln) dari total aktiva.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perbandingan laba atau keuntungan perusahaan pada periode-periode sebelumnya yang mengalami suatu peningkatan atau perubahan pada jumlah laba yang diperoleh. Penghasilan laba sering digunakan untuk pengukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi *Return On Investment (ROI)* atau laba per saham *Earning Per Share (EPS)*. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:12). Adapun rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{laba bersih (tahun saat ini)} - \text{laba bersih (tahun } t-1)}{\text{laba bersih (tahun } t-1)} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat (dependen). Persamaan regresi yang dapat dituliskan dengan rumus:

$$Y = a + b_1ROA + b_2CR + b_3UP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Suliyanto, 2011:69) mengatakan dalam mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan grafik, metode signifikansi *Skewness* dan *Kurtosis* dan *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan cara menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel terikat (dependen) sebagai sumbu vertical sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik yaitu, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik hidogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pengambilan keputusan dengan *Kolmogrov Smirnov Z* (1-sampel K-S) adalah: (1) Jika hasil 1-sampel K-S atas tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika hasil 1-sampel K-S di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas ini dapat dinilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* diatas ($>$) 0,1 dan VIF dibawah ($<$) 1) (a) Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya (Suliyanto, 2011:125). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) a. Nilai DW yang besar atau diatas -2 berarti hal tersebut ada korelasi negatif. (b) Nilai DW -2 sampai dengan +2 berarti hal tersebut tidak ada korelasi atau bebas dari autokorelasi. (c) Nilai DW yang kecil atau -2 berarti ada autokorelasi yang positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain menetap, maka hal tersebut disebut dengan Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dan nilai residu. Apabila *scatterplot* menyebar secara acak maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk dan sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, misalkan pola yang bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan masuk ke dalam kriteria layak atau tidak, serta mengetahui apakah variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen). Cara yang digunakan adalah dengan cara melihat nilai probabilitas (*p value*) masing-masing koefisien regresi variabel bebas (independen) dibandingkan dengan tingkat signifikan. Hasil output uji kesesuaian model pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) jika *p value* (pada kolom Sig) \leq *level of significant* yang ditentukan. Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Tujuan melakukan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan yang mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba. Apabila R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka: (a) Bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) semakin kuat. (b) Bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap dependen semakin lemah. Jadi, apabila semakin tinggi R^2 maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dan begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

Untuk menguji adanya pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo, dilakukan uji parsial (uji t). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Menurut (Ghozali, 2014:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas (independen). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut: (a) Jika *p-value* (pada kolom sig) \leq *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima berarti variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya. (b) Jika *p-value* (pada kolom sig) $>$ *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak berarti variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dalam regresi pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen (variabel terikat) Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-26,602	2,338		-11,376	,000		
Return On Asset	5,650	,531	1,226	10,648	,000	,335	2,986
Current Ratio	-,002	,000	-,362	-4,331	,000	,634	1,576
Ukuran Perusahaan	1,340	,119	1,280	11,273	,000	,344	2,907

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah-, 2020

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = -26,602 + 5,650 ROA + (-0,002) CR + 1,340 UP + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: (a) Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -26,602 yang memiliki arti bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan konstan sama dengan nol, maka pertumbuhan laba sebesar -26,602. (b) Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (b_1) adalah 5,650 dan bernilai positif. --Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara perputaran *Return On Asset* dengan pertumbuhan laba. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 5,650 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Return On Asset (ROA)* sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 5,650 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. (c) Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b_2) adalah -0,002 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Artinya jika *Current Ratio* naik satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar -0,002 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,002 dengan asumsi variabel yang lain konstan. (d) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (b_3) adalah 1,340 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara perputaran Ukuran Perusahaan dengan pertumbuhan laba. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,340 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 1,340 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

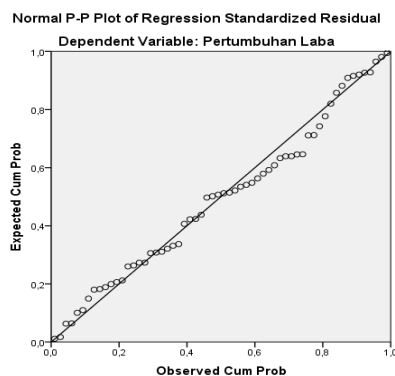
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2014:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik dan statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Analisis Grafik

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak juga bias diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melibatkan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2014:163). (a), Jika data menyebar disekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil pengujian grafik *normal probability plot*:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
 Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 mengenai *normal probability plot of regression standardized residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitaran garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14586485
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,057
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	,335	2,986
	Current Ratio	,634	1,576
	Ukuran Perusahaan	,344	2,907

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan nilai tolerance pada *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,335, pada *Current Ratio* adalah sebesar 0,634 dan pada Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,344. Sedangkan, nilai VIF pada koefisien diperoleh nilai pada *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 2,986, pada *Current Ratio* adalah sebesar 1,576, dan nilai Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 2,907. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut (Suliyanto, 2011:125), uji autokorelasi dapat dilihat dari kriteria, sebagai berikut: (a) Angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dari pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 25 diperoleh hasil yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,752	,738	,14972	1,052

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

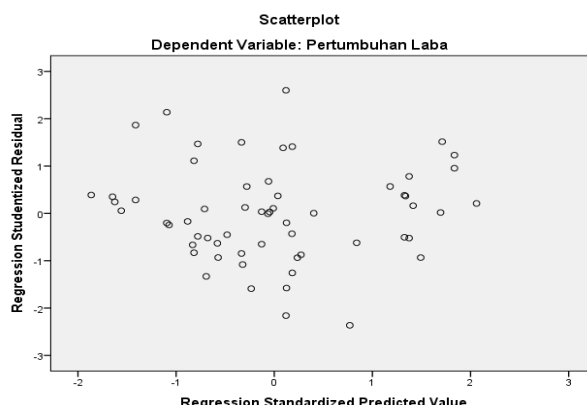
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,052. Karena, nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung atau tidak terdapat autokorelasi.

Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika ada pola tertentu yang terbentuk seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola terbentuk jelas disertai dengan titik-titik yang

menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian hetereskedastisitas dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil seperti gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan juga tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga melalui variabel independen (ROA, CR, dan UP)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:257) kriteria pengujian yang digunakan adalah: (a) Jika P- value $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (b) Jika P- value $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,798	3	1,266	56,477	,000 ^b
	Residual	1,255	56	,022		
	Total	5,053	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan nilai F sebesar 56,477 lebih besar dari 3 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan. Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,752	,738	,14972	1,052

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R_{square} (R²) sebesar 0,752 atau 75,2% yang artinya bahwa besarnya nilai variasi variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo 2014-2018. Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah: (a) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. (b) Jika nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil yang tampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-26,602-	2,338		-11,376	,000
	Return On Asset	5,650	,531	1,226	10,648	,000
	Current Ratio	-,002	,000	-,362	-4,331	,000
	Ukuran Perusahaan	1,340	,119	1,280	11,273	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (a) Uji parsial pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba Variabel *Return On Asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,648 dan hasil probabilitas sebesar 0,000 berarti $\alpha \leq$ dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kharisma Samudera Lintasindo 2014-2018. (b) Uji parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Variabel *Current Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar -4,331 dan hasil probabilitas sebesar 0,000 berarti $\alpha \leq$ dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kharisma Samudera Lintasindo 2014-2018. (c) Uji parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,273 dan hasil probabilitas sebesar 0,000 berarti $\alpha \leq$ dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kharisma Samudera Lintasindo 2014-2018.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan laba menjadi meningkat. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo karena nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Dalam hal ini variabel *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan laba menjadi meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Heikal (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Azeria (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio digunakan untuk mengukur hutang lancar jangka yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* yang ada pada perusahaan, maka semakin baik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo karena nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Dalam hal ini variabel *Current Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, semakin tinggi *Current Ratio* yang ada pada perusahaan, maka semakin baik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi utang jangka pendeknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola laba. Hal ini dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tingginya total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan (besar atau kecil). Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo karena nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Dalam hal ini variabel Ukuran Perusahaan dapat menentukan apakah baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola laba. Hal ini dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tingginya total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan (besar atau kecil). Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nainggolan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Fitriana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya periode 2014-2018. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heikal (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Azeria dan Neira (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. (2) *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera. Maka perusahaan dapat dikatakan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludin (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan total aktiva dan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian menurut Fitriana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Saran

(1) Sebaiknya perusahaan memperhatikan dan mempertahankan nilai *Current Ratio* yang tinggi agar dapat memaksimalkan pertumbuhan laba dengan cara menggunakan asetnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang, sehingga dapat meminimalisir atau memperkecil terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dan dapat membayar kewajibannya, Sebaiknya perusahaan lebih dapat meningkatkan perolehan laba bersih atau tingkat profitabilitasnya agar dapat meningkatkan ukuran efektivitas suatu manajemen perusahaan. (2) Sebaiknya perusahaan lebih dapat meningkatkan laba bersih atau tingkat profitabilitasnya agar dapat meningkatkan ukuran efektivitas suatu manajemen perusahaan. (3) Sebaiknya perusahaan meningkatkan total aktiva agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian agar dapat dikembangkan dengan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh ataupun mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanti, D. 2008. Penggunaan Analisis SWOT dalam Kompetisi Bisnis Jasa Ekspedisi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4 (3).
- Kurniasih. 2012. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Studi Ekonomi*. Vol.1 (18). Hlm. 148.
- Sartono, Agus. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta

- Azeria. 2017. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2013. 4(1): 1-40
- Heikal. 2014. Influence Analysis of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences December 2014, Vol. 4, No. 12.
- Susanto, Ana, 2016. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011- 2013". Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mauludin. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba yang Listing di BEI Periode 2012-2016.
- Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio-rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- Al-Allamah, Abdurrahman. 2014. Mukaddimah Ibnu Khaldun. Diterjemahkan oleh Masturi Irham, Malik Supar, Abidun Zuhri menjadi Mukaddimah Ibnu Khaldun. (Cetakan Keempat). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Febriana, M. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Vol. 11 Nomor 1 (2017).
- Sayekti. 2015. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2006-2013.
- Nainggolan. 2018. Analisis pengaruh Rasio Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- Fitriana, Laili. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio (DER), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2016.
- Anggraeni, Z. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.
- Cicilia. 2018. Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sirma Pratama Nusa tahun 2014-2017.
- Thahir, Fitria. 2014. "Evaluasi Atas Kinerja Keuangan Periode 2001- 2007 Pada Perum Peruri Jakarta". Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Brigham, E. 2011. Fundamentals of Financial Management. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi kesepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. 2014. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M. M. 2010. Manajemen keuangan. Cetakan ke 5. BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi 2012. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-7. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ke-3. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurminda. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmu Akuntansi*. ISSN : 2355- 9357, 4 (1).
- Suliyanto. 2011. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Taruh, V. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Weston, J. F. 2010. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta